

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Harapan setiap orang tua dan pendidik adalah dapat melihat anak mengembangkan potensinya secara optimal. Sekolah adalah satu wadah untuk anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa, guru, dan bahan pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar, memahami, menguasai, dan mengaplikasikannya dengan bantuan pendidik. Melalui proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memaksimalkan potensi individunya sehingga dapat menjadi individu yang dapat bersaing.

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini, pembelajaran juga dituntut adanya peningkatan kualitas. Pendidikan tidak hanya menyangkut kegiatan akademik saja, namun juga pemberian pembelajaran pribadi yang berguna untuk diri siswa dan kehidupannya. Dalam pengembangan kompetensi siswa, peserta didik juga memerlukan bantuan terhadap kesulitan menghadapi masalah dalam proses perkembangannya. Masalah dalam proses pembelajaran siswa tersebut dapat berbeda-beda setiap individu. Oleh karena itu penting adanya untuk pendidik mengawasi dan mengevaluasi siswa dalam setiap proses pembelajarannya, agar siswa tidak merasa terhambat dalam mengembangkan karakter dirinya.

Sekolah adalah wadah bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan potensi diri. Hal tersebut dapat diwujudkan tidak hanya dari kemauan dan niat siswa sendiri, namun juga harus ada bimbingan-bimbingan dari guru. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama dari satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga untuk peserta didik agar dapat terciptanya pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan pribadi luhur bangsa yaitu, berbudaya, santun, berbudi pekerti, berakhlak mulia, bertoleransi, mandiri, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kecintaan terhadap tanah air dan bangsa.

Karakter individu merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan (Haryanto, 2011). Pembentukan karakter siswa perlu adanya perhatian pendidik terhadap fokus karakter masing-masing siswa. Masing-masing siswa adalah individu yang berbeda maka oleh karena itu, permasalahan, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi juga bisa berbeda-beda. Kesulitan siswa secara rinci selanjutnya dijelaskan seperti halnya memiliki kebiasaan buruk dalam pengaturan waktu belajar, kebiasaan dalam belajar kelompok, bersosialisasi dengan siswa lainnya, mempersiapkan ujian, dan lain-lain. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dari pendidik berupa bantuan-bantuan yang diperlukan siswa sebagai stimulus penanggulangan masalah pribadinya tersebut.

Sebagai bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan adanya kegiatan bimbingan dan konseling di setiap sekolah. Kegiatan bimbingan konseling merupakan bagian dari proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap

personality siswa agar dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut melakukan pembelajarannya dengan baik dan lancar atau ada hambatan maupun kesulitan dalam pembelajarannya (Effendi, 2011).

Karakter yang sangat penting dan bahkan harus dimiliki setiap siswa adalah kemandirian. Kemandirian adalah sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama masa perkembangannya, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai apa yang diyakininya (Yamin dan Jamilah, 2013). Karakter kemandirian khususnya dalam pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan siswa karena salah satu aspek penilaian kegiatan pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menyelesaikan soal atau tugas akademik tidak bergantung kepada orang lain atau sendiri.

Namun faktanya, dari hasil temuan peneliti berdasarkan sumber dari media bacaan di internet, media sosial, koran, radio, televisi, dan hasil keterangan pribadi dari beberapa pengalaman siswa yang peneliti tanya secara langsung, menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dan bahkan tidak mampu secara mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa masih banyak terdapat siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas sekolah, belajar di kelas, maupun saat ujian. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada masalah antara siswa itu sendiri maupun sistem pembelajaran di sekolahnya. Jika banyak sekolah yang tingkat kemandirian siswanya dalam belajar rendah maka dapat dikatakan sekolah kurang berhasil untuk mendidik siswa.

Fenomena karakter kemandirian siswa yang rendah ini juga ditemukan pada tempat peneliti melakukan observasi awal penelitian yang dilakukan di SMA

Negeri 1 Singaraja. Dalam observasi awal, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah dan terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa sering menyontek saat ujian, ada banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta terdapat beberapa siswa yang takut untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan langsung kepada guru BK tentang permasalahan siswa. Informasi dari guru BK bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan atau tidak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesama teman sekelasnya.

Permasalahan siswa yang muncul di SMA Negeri 1 Singaraja dapat diakibatkan karena kurangnya pemberian pelaksanaan bimbingan dan konseling yang secara berkala kepada siswa. Namun, pemberian bimbingan konseling kepada siswa harus efektif agar dapat mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 1 Singaraja, bahwa pihak sekolah belum dapat memaksimalkan pemberian bimbingan konseling terhadap siswa secara pribadi satu persatu. Merujuk pada penjelasan tersebut maka, sangat penting untuk dikembangkan bimbingan konseling yang berfokus pada pemberian konseling secara pribadi terhadap siswa.

Konseling *client centered* merupakan teknik konseling dimana yang paling berperan adalah klien sendiri, klien dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi (Luddin, 2014). Mengingat sangat penting-nya untuk dilakukan konseling yang berbasis *client centered* terhadap setiap siswa, namun karena kurang lengkapnya pengetahuan untuk

melakukannya daripada pihak BK di beberapa sekolah. Maka penting adanya buku panduan konseling khususnya yang membahas teknik konseling *client centered*.

Buku panduan konseling *client centered* ini adalah buku panduan yang dapat digunakan oleh guru BK dalam kegiatan konseling khususnya dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada permasalahan individu siswa itu sendiri. Oleh karena itu penting adanya buku panduan ini di setiap sekolah menengah atas karena pada masa tersebut peserta didik cenderung memiliki permasalahan yang berkaitan dengan jati diri mereka. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan *Client Centered* untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa SMA di Kota Singaraja”.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa yang kurang atau tidak mampu mandiri dalam belajar.
2. Ketidakmampuan pihak sekolah dan guru dalam membimbing siswa untuk memiliki karakter kemandirian.
3. Kurang lengkapnya buku panduan yang digunakan dalam proses bimbingan konseling oleh guru BK terhadap siswa di SMA Negeri 1 Singaraja.
4. Belum adanya buku panduan untuk guru BK di SMA Negeri 1 Singaraja melakukan konseling yang berbasis *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran.

### 1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, dilakukan pembatasan masalah dengan fokus perhatian pada karakter kemandirian siswa. Kemandirian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar baik belajar disekolah, dirumah dan secara individual atau kelompok.

### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kelayakan isi dari buku panduan konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja?
2. Bagaimana efektifitas buku panduan konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui validitas isi dari buku panduan konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja.
2. Untuk mengetahui efektifitas buku panduan konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja.

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian adalah kegunaan atau kebermaknaan dari hasil penelitian. Manfaat dapat secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan secara luas sebagaimana ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu guru BK untuk mengentaskan masalah dalam pendekatan konseling di sekolah, sehingga konseling dapat dilaksanakan dengan optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi peneliti lainnya agar peneliti bisa lebih mendalam untuk mengentaskan masalah siswa dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian dapat menjadikan bentuk dokumen pendidikan yang relevan sebagai acuan materi dan strategi layanan konseling yang inovatif dalam membantu perkembangan siswa.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Bagi Siswa sebagai subyek penelitian ini, diharapkan mendapat pengaruh besar dalam penelitian ini dapat membantu setidaknya yang diharapkan siswa dan guru BK mencapai hasil yang diinginkan dengan menetapkan acuan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja

### b. Manfaat bagi guru bimbingan konseling

Bagi sekolah, penelitian ini semoga bermanfaat dalam menyusun suatu upaya agar pengembangan buku panduan konseling *client centered* untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa SMA di Kota Singaraja.